



Pengembangan Kemampuan Bercerita Buku Fiksi Melalui Keterampilan Proses pada Siswa SMP

¹Lalu Wirajayadi

¹Universitas Teknologi Mataram, Indonesia

Email: laluwirajayadi31@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 25-04-2024

Disetujui: 05-07-2024

Kata Kunci:

Kegiatan Literasi,
Kemampuan Bercerita,
Keterampilan Proses.

Keywords:

Literacy Activities,
Storytelling Ability,
Process Skills.

ABSTRAK

Abstrak: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 menggaungkan sebuah gerakan literasi dalam menumbuhkembangkan budaya minat baca siswa. Literasi dapat dipahami sebagai kemampuan berbahasa yaitu membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada dasarnya tidak terlepas dari keterampilan berbahasa yang cenderung lebih menekankan pada melihat isi tulisan atau bacaan, bukan agar siswa mampu memahami isi bacaan. Untuk memaksimalkan hal ini, pemahaman membaca pada siswa harus dikembangkan. Berdasarkan hal tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan kemampuan bercerita siswa dalam kegiatan kegiatan membaca buku fiksi dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mataram. Data dalam penelitian ini merupakan aktivitas atau kegiatan membaca buku fiksi yang dilakukan siswa setiap pagi, 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Adapun teknik pengumpulan data diadakan observasi lapangan untuk mengetahui keadaan serta kemungkinan-kemungkinan yang akan diamati. Kemudian dari observasi yang dilakukan dapat ditentukan bahwa akan diambil satu kelas sebagai sample penelitian untuk mengumpulkan data kegiatan membaca buku fiksi siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk data kuantitas hasil kegiatan membaca buku fiksi yang dilakukan. Berdasarkan pada hasil analisis tersebut dapat dilihat keaktifan siswa dalam aktivitas membaca buku fiksi.

Abstract: The Ministry of Education and Culture, through Ministerial Regulation number 23 of 2013, has launched a literacy movement to foster and develop a reading culture among students. Literacy can be understood as the ability to read and write. Indonesian language learning in schools is essentially inseparable from language skills, which tend to focus more on the content of the text or reading material, rather than ensuring students can comprehend the reading material. To maximize this, students' reading comprehension must be developed. Based on this, the aim of this study is to explore the development of students' storytelling abilities in the activity of reading fiction books using a process skills approach among seventh-grade students at SMP Negeri 2 Mataram. The data in this study consists of activities or the act of reading fiction books carried out by students every morning, 15 minutes before the start of lessons. The data collection technique employed was field observation to understand the conditions and possibilities to be observed. From the observations conducted, it was determined that one class would be selected as the research sample to gather data on students' fiction book reading activities. The data analysis technique used is a combination of qualitative and quantitative descriptive techniques. Quantitative descriptive analysis is used for the quantity of results from the fiction book reading activities conducted. Based on the results of this analysis, the students' activeness in the activity of reading fiction books can be observed.



A. LATAR BELAKANG

Salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi pendidikan di Indonesia saat ini adalah upaya meningkatkan kualitas pendidikan masih belum efektif, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia bisa dikatakan sangat rendah. Hal ini tidak saja disebabkan oleh tuntunan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan masyarakat kita yang sedang membangun, tetapi juga tuntutan profesional dalam berbagai sektor pendidikan.

Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat sangat erat kaitannya dengan mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia). Pemerintah telah banyak berupaya agar semua itu dapat tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan dan perbaikan kurikulum, metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran pada saat ini. Sebagai salah satu bukti untuk merealisasikan upaya pemerintah tersebut lahirlah K13 (Kurikulum 2013) yang merupakan penyempurnaan dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dengan adanya kurikulum 2013 ini diharapkan mampu mengubah sistem pembelajaran di kelas termasuk pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada dasarnya tidak terlepas dengan aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah kompetensi

dasar yang harus terpenuhi guna membangun keterampilan yang lebih tinggi. Kompetensi dasar tersebut mencakup aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca atau kegiatan literasi untuk mengerti apa yang dibaca.

Kemampuan memahami isi bacaan masih kurang diperhatikan oleh siswa, siswa beranggapan bahwa membaca merupakan hal yang biasa dan membosankan. Untuk itu sebagai calon guru kita harus dapat menciptakan cara untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Misalnya, dengan cara membiasakan siswa untuk membaca cerita dongeng atau cerita fantasi (buku fiksi) yang kemudian diminta untuk meringkas dan mengkomunikasikan isi bacaan tersebut. Masalah kemampuan mengkomunikasikan isi bacaan perlu mendapat perhatian. Untuk itu penulis melakukan penelitian untuk menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam mengembangkan kemampuan bercerita siswa. Kegiatan membaca buku fiksi melalui pendekatan proses mengatur berjalannya kegiatan belajar mengajar yang dapat menciptakan situasi aktif siswa sehingga mencapai titik awal keberhasilan pengajaran.

B. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif-kuantitatif. Pendekatan ini dimaksud untuk mengetahui penerapan

keterampilan proses dalam kegiatan membaca buku fiksi dalam pengembangan kemampuan bercerita siswa. Hasil dari penerapan metode ini selanjutnya akan diinterpretasikan menggunakan kata-kata untuk mengukur perubahan pengetahuan yang terjadi pada siswa. Perubahan tersebut adalah siswa dapat mengkomunikasikan apa yang sudah dibaca.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan observasi langsung di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 2 Mataram. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan membaca buku fiksi melalui pendekatan keterampilan proses di SMP Negeri 2 Mataram. Observasi ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi peneliti bertujuan untuk mengetahui berbagai kelemahan yang ada dan untuk dicari solusi terhadap kelemahan tersebut. Observasi terhadap guru difokuskan pada kemampuan guru mengelola kelas dan memancing keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan observasi terhadap siswa difokuskan pada keaktifan siswa saat proses kegiatan membaca buku.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk data kuantitas hasil pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Nilai kemampuan bercerita siswa sebanyak 19 siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Mataram yang diperoleh setelah melaksanakan penilaian terhadap kemampuan bercerita buku fiksi dengan menggunakan keterampilan proses. Dari hasil yang diperoleh, siswa yang kemampuan bercerita buku fiksi menggunakan keterampilan proses termasuk kategori tinggi sebanyak 16 siswa atau 88,89%, yang berkategori sedang sebanyak 3 orang atau 12,11%.

Berdasarkan hasil tersebut ditemukan beberapa hal antara lain; 1). Terjadinya interaksi antara siswa dengan guru yang masih kurang, hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang menjawab soal asal-asalan tanpa memperhatikan jawaban yang diinginkan soal. Ketika guru membimbing siswa dan meminta siswa memperbaiki jawabannya yang salah, tetapi siswa membiarkan jawabannya yang salah tersebut. Selain itu juga, siswa belum berani mengemukakan pendapatnya kepada guru, sehingga terjadi pembelajaran satu arah. 2). Terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa bisa dikatakan kurang baik, hal ini dilihat dari siswa masih malu bertanya kepada rekannya yang lebih mampu, siswa masih terlihat sibuk bekerja sendiri-sendiri dalam mengerjakan soal, tidak ada yang saling memperhatikan. Sehingga ketika ada temannya bertanya, siswa lain tidak menjawab. Hal ini berdampak pada hasil kerja kelompoknya yang kurang baik. 3).

Siswa belum terbiasa belajar kelompok, sehingga siswa tidak bisa mengatur pembagian kerja dalam kelompoknya. Oleh karena itu, tugas kelompoknya tidak dapat dikerjakan dengan baik. Hal ini mengakibatkan sebagian kelompok ada yang mengosongkan lembar hasil diskusi siswa. 4). Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil bacaan masih kurang, hal ini dapat dilihat dari kesalahan siswa dalam membuat kesimpulan, tetapi tidak berusaha memperbaikinya.

2. Pembahasan

a. Penerapan Keterampilan Proses

Penerapan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan kemampuan bercerita buku fiksi siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Mataram. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang awalnya tidak aktif selama kegiatan membaca buku fiksi, setelah guru lebih meningkatkan bimbingannya, siswa menjadi terlihat lebih aktif dalam proses membaca buku fiksi.

b. Kemampuan Bercerita Buku Fiksi

Kemampuan bercerita buku fiksi siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Mataram dengan menggunakan keterampilan proses terlihat terjadinya peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang kemampuan bercerita buku fiksi termasuk berkategori tinggi yaitu mencapai 88.89%.

Peningkatan Kemampuan Bercerita: Penerapan keterampilan proses dalam

pembelajaran bercerita buku fiksi efektif meningkatkan kemampuan bercerita siswa. Siswa menjadi lebih terstruktur dalam menyampaikan cerita dan lebih kreatif dalam mengembangkan alur cerita.

Aspek Keterampilan Proses: Keterampilan proses seperti pengamatan dan inferensi membantu siswa dalam memahami cerita dengan lebih mendalam. Klasifikasi dan prediksi membuat siswa lebih terorganisir dalam mengembangkan cerita, sedangkan komunikasi memperkuat kemampuan verbal siswa dalam menyampaikan cerita.

Motivasi dan Minat Siswa: Penerapan keterampilan proses juga meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap kegiatan bercerita. Siswa merasa lebih terlibat dan tertantang untuk mengeksplorasi berbagai cara dalam menyampaikan cerita.

Implementasi di Kelas: Guru dapat mengimplementasikan keterampilan proses dalam berbagai kegiatan literasi, tidak hanya terbatas pada bercerita buku fiksi. Hal ini akan memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kemampuan literasi secara menyeluruh.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Adanya interaksi siswa dengan guru maupun interaksi siswa dengan siswa masih kurang,

dimana siswa belum berani mengemukakan pendapatnya kepada guru dan siswa masih malu bertanya kepada rekannya yang lebih mampu, sehingga antara siswa yang satu dengan siswa lainnya terjadi kurang komunikasi. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses yang lebih dioptimalkan dapat mengatasi kesulitan atau hambatan tersebut, mengakibatkan siswa menjadi aktif dan berani mengemukakan pendapatnya dan mampu berkomunikasi baik dengan rekan sekelompoknya. Sehingga tugas terstruktur yang diberikan peneliti dapat terselesaikan dengan baik. Dari hasil penelitian terjadi peningkatan yang dapat dilihat dari persentase sebesar 88,89%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 31%. Dengan pendekatan keterampilan proses telah terbukti secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan bercerita buku fiksi siswa dengan menggunakan keterampilan proses kelas VIII C SMP Negeri 2 Mataram.

REFERENSI

- [1] Arikunto, Suharsimi (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Dimiyati (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Emzir (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- [4] Lutfiyadi (2016). *Pendekatan Keterampilan*. Jember: Universitas Jember.
- [5] Alyusfitri, R., Nora, Y., & Fadhillah, H. I. (2023). Analisis Respon Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Berbantuan Multimedia Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 113–126.
- [6] Baidowi, A., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 20(1), 48–58. <https://doi.org/10.17977/um017v20i12015p048>
- [7] Dewi, A. C., Yahya, M., & Darmawang. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Kejuruan. *Jurnal Konsepsi*, 11(2), 373–379. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/226>
- [8] Fazrien, J., Fazrien SMAN, J., & Riam, B. (2020). Penerapan Strategi Belajar Kooperatif Tipe Group Resume Pada Siswa Kelas Xi Sman 1 Balai Riam Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 104–114. <https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/view/209>
- [9] Hindun, H., Bahtiar, A., Maryelliwati, M., Susanti, E., Irawati, A., & An Nur, M. J. (2023). Project Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 12(2), 457. <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i2.4695>
- [10] Lubis, M. S., Rahimah, A., Lubis, I. S., Pendidikan, F., Dan Bahasa, I., Pendidikan, I., Selatan, T., & Com, M. L. (2019). *Kesulitan-Kesulitan Yang Dihadapi Oleh Mahasiswa Yang Mengampuh Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Program Studi Bahasa Indonesia Ipts Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Kti)*. 7(3), 193–199.
- [11] Munirah, M., Yusuf, A. B., Dahlan, M., & Tasmiah, T. (2021). Penerapan Model Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas Vii H Smpn 21 Kota Makassar. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 17(2), 272–280. <https://doi.org/10.25134/fon.v17i2.4744>
- [12] Nugraheni, D. (2018). Analisis Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Materi Kalor dan Perpindahannya. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 539–544.
- [13] Pontjowulan, P. (2023). Optimalisasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(4), 11–23. <https://doi.org/10.46799/jst.v4i4.712>
- [14] Rahayu, D. S. (2017). Respons Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Statistika. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v2i2.202>

- [15] Sakaria, S., Asdar, A., & Akbar, A. (2019). Pembelajaran Menulis Artikel Opini Berbasis Proyek. *Klasikal : Journal of Education, Language Teaching and Science*, 1(2), 38–46. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v1i2.33>
- [16] Sukarelawan, I. T. K. I. S. M. A. (2024). *N-Gain vs Stacking*. Suryacahaya.
- [17] Suseno, R., Indriyani, I., Afdal, M., & Nizori, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keaktifan dan Kemampuan Mahasiswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 9(1), 90–98. <https://doi.org/10.17977/um031v9i12022p090>
- [18] Thahir, A. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 2 Sungguminasa. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(2), 188–201. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i5>
- [19] Umar, T., Peunyareng, J. A., Kleng, G., & Meureubo, K. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Mbkm. *Jurnal Bionatural*, 10(1), 31–41. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio/article/view/179>
- [20] Umi, I. (2020). PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA SMK Umi. *Ejournal.Unkhair.Ac.Id*, 10(July), 1–23. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/pedagigk/article/viewFile/5551/3498>
- [21] Wagirun, W., & Irawan, B. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Menulis Teks Eksplanasi di Kelas XI SMA. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(1), 74. <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i1.5033>